

Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran

Dwi Cahyaningdyah, Kris Brantas Abiprayu, Nurul Kamilia, Irnin Miladdyan Airiq

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Nurul Kamilia

E-mail : nkamilia@mail.unnes.ac.id

Diterima: 06 Agustus 2024 | Direvisi: 01 September 2024 | Disetujui: 05 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Koperasi berperan aktif sebagai lembaga pendukung pengembangan usaha UMKM di pedesaan. Perkembangan berbagai usaha kecil tersebut ternyata kurang diimbangi oleh perkembangan entitas bisnis yang bisa membantu dalam hal permodalan maupun kebutuhan financial yang lain, seperti koperasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah upaya persiapan bagi masyarakat Desa Branjang untuk mulai membentuk sebuah koperasi desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode pendekatan, FGD dan Pelatihan. FGD diadakan dengan perangkat desa untuk menentukan atau menilai kesiapan sumberdaya dalam rangka pembentukan koperasi. Sedangkan pelatihan diadakan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi masyarakat untuk menyusun lembaga koperasi, termasuk pelatihan untuk penyusunan AD/ART koperasi dan penyusunan struktur organisasi koperasi Desa Branjang. Dari hasil kegiatan masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai langkah-langkah penyusunan sebuah koperasi dan bisa menggunakan pengetahuan tersebut untuk mewujudkan pendirian sebuah lembaga koperasi

Kata kunci: FGD; pelatihan; koperasi; desa Branjang

Abstract

Cooperatives play an active role as supporting institutions for the development of MSME businesses in rural areas. The development of various small businesses is apparently not balanced by the development of business entities that can help with capital or other financial needs, such as cooperatives. Based on these problems, a preparatory effort is needed for the Branjang Village community to start forming a village cooperative. This community service activity is carried out using two approaches: FGD and training. FGD is held with village officials to determine or assess the readiness of resources in the framework of forming a cooperative. Meanwhile, training is held to provide knowledge for the community to establish a cooperative institution, including training for the preparation of the cooperative's AD/ART and the preparation of the organizational structure of the Branjang Village cooperative. From the results of the activities, the community gains additional knowledge regarding the steps for establishing a cooperative and can use this knowledge to realize the establishment of a cooperative institution.

Keywords: FGD; training; cooperative; Branjang village

PENDAHULUAN

Desa Branjang di Kabupaten Ungaran mempunyai letak geografis yang berada dilereng Gunung Ungaran dengan kisaran ketinggian +/- 500 s/d 600 meter diatas permukaan laut. Rata - rata suhu udara kawasan ini yakni 24⁰C – 29⁰C dengan tanah berbukit sedang dan sebagian dataran. Dapat

dikatakan wilayah desa Branjang cukup subur, karena tanahnya bersifat humus, bebatuan dan volume air yang cukup. Faktor-faktor inilah yang berpotensi meningkatkan kawasan Desa Branjang dan sekitarnya menjadi wilayah hijau yang kemudian dikelola dalam bentuk budidaya tanaman dan pertanian. Dengan tipologi alam tersebut Desa Branjang berkembang sebagai salah satu desa penghasil komoditas pertanian yang potensial khususnya buah-buahan dan palawija (Putri et al. 2022). Selain itu, Desa Branjang juga memiliki beberapa potensi lain, seperti wisata, usaha pengolahan bahan makanan, ataupun usaha kerajinan. Semua usaha tersebut, sebagian besar masih dikelola secara konvensional baik individu maupun kelompok dalam bentuk UMKM. Dengan demikian diperlukan sebuah lembaga yang bisa menampung dan mengelola produk-produk dari Desa Branjang secara profesional. Salah satu pilihan yang bisa dikembangkan adalah koperasi.

Berdasarkan Pasal 33 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945, koperasi didefinisikan sebagai salah satu lembaga yang berperan sebagai pelaku ekonomi yang disusun dan dijalankan sebagai usaha bersama dengan tujuan mensejahterakan seluruh anggota (Sarjana et al., 2013). Pembangunan Koperasi di Indonesia dilakukan sebagai upaya pemerataan ekonomi nasional secara keseluruhan dalam rangka menciptakan usaha dan pelayanan berdasarkan azas kekeluargaan (Yaspita and Gustika 2021). Koperasi berperan menjadi wadah kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok yang tergabung sedemikian rupa untuk mendorong kegiatan usaha masyarakat sekitarnya. Melalui penerapan usaha – usaha tersebut, maka seluruh anggota koperasi dapat menikmati serta memanfaatkan fungsi koperasi terutama pada Koperasi Unit Desa (KUD) (Haryanti, Susila, and Kesdu 2020). Koperasi Unit Desa (KUD) adalah salah satu bentuk koperasi yang menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi di desa yang bertujuan memberikan nilai tambah dari hasil produk yang dimiliki. KUD dibentuk dengan harapan menambah nilai produk sekaligus memajukan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan di bidang ekonomi. Melalui pendirian KUD masyarakat desa memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran produk, pelayanan jasa serta aktivitas konsumsi. KUD sendiri termasuk suatu gerakan ekonomi rakyat berbasis kerakyatan dan kekeluargaan dengan azas kelembagaan yang dibangun dan diselenggarakan oleh masyarakat sendiri. Azas koperasi tersebut untuk diterapkan pada penduduk desa yang saat ini memiliki otoritas pemerintahan sendiri dengan sistem desentralisasi oleh Pemerintah Kabupaten. Dengan demikian, diharapkan pendirian KUD dapat menjamin serta memenuhi kebutuhan khalayak masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembentukan koperasi di Desa Branjang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk alternatif untuk memaksimalkan potensi Desa Branjang yang akan memberikan peningkatan nilai tambah pada produk-produk Desa Branjang, terutama hasil pertanian, hasil UMKM pengolahan makanan maupun hasil pengolahan lainnya. Namun demikian, di Desa Branjang hingga saat ini belum memiliki lembaga koperasi. Kesiapan sumberdaya manusia dan kesiapan anggaran untuk mendirikan koperasi merupakan salah satu kendala yang membuat pemerintah Desa Branjang hingga saat ini belum bisa mendirikan lembaga berbentuk koperasi. Salah satu langkah intervensi yang dirasa tepat untuk mengoptimalkan potensi dan sumberdaya Desa Branjang adalah melalui pembentukan koperasi. Dimulai dengan dengan memetakan kesiapan berbagai sumber daya di Desa Branjang untuk pembentukan koperasi, termasuk kesiapan SDM dan sumberdana. Evaluasi terhadap berbagai kegiatan bertema koperasi yang telah dilaksanakan dari berbagai program sebelumnya juga perlu dilakukan. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Branjang memiliki tambahan pengetahuan dan kesiapan untuk menyusun dan membentuk sebuah lembaga koperasi.

METODE

Focus Group Discussion (FGD) bersama tokoh masyarakat akan dipilih sebagai salah satu metode dalam kegiatan pengabdian dengan salah satu fungsinya untuk pemetaan sumberdaya di Desa Branjang terkait persiapan pendirian koperasi. Dari FGD akan didapatkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai kesiapan masyarakat Desa Branjang untuk membentuk sebuah koperasi. Selanjutnya akan ada pelatihan mengenai berbagai tahap penyusunan dan pembentukan koperasi. Metode yang digunakan selain ceramah juga akan dilakukan praktik-praktik penyusunan organisasi serta

Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran

| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | Pelaksana |
|----|--|-------|---|---|---|---|---|---|---|-----------------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 5 | Pelaksanaan Kegiatan 3 | | | | | | | | | Tim Pengabdian dan Tim Desa Mitra |
| 6 | Pembuatan Draft Pendirian Koperasi Desa | | | | | | | | | Tim Pengabdian dan Tim Desa Mitra |
| 7 | Pelaporan dan evaluasi | | | | | | | | | Tim Pengabdian dan Tim Desa Mitra |
| 8 | Diskusi rencana keberlanjutan dengan Desa Branjang | | | | | | | | | Tim Pengabdian dan Tim Desa Mitra |
| 9 | Penyelesaian luaran wajib dan tambahan | | | | | | | | | Tim Pengabdian |

Hasil FGD akan digunakan sebagai informasi dasar dalam pelaksanaan pelatihan dan praktik penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Anggaran Dasar (AD) sendiri adalah pedoman atau aturan yang mengelola hubungan antara organisasi dengan para anggotanya secara langsung dan menyeluruh. Tujuan penyelenggaraan anggaran dasar dimaksudkan supaya aktivitas organisasi berlangsung tertib dan sesuai prosedur. Dengan kata lain, fungsi anggaran dasar sebagai sumber tata tertib internal yang wajib ditaati oleh seluruh perangkat organisasi dan para anggota. Sedangkan Anggaran Rumah Tangga (ART) berisi tentang uraian rincian – rincian khusus yang belum dijelaskan spesifik atau tidak tertulis pada anggaran dasar. Keberadaan anggaran rumah tangga dapat dikatakan guna melengkapi anggaran dasar yang mencakup perincian pelaksanaan anggaran dasar. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dengan pendekatan pemberdayaan partisipasi aktif. Konsep pendekatan ini adalah menekankan individu, kelompok maupun komunitas untuk terlibat dalam proses penyusunan serta penerapan keputusan, penikmat hasil dan evaluasi (Wuryani 2018). Peran aktif masyarakat dalam membuat desain tata kelola pembangunan desa (contohnya koperasi), adalah bentuk paradigma baru guna memajukan perekonomian di daerah desa (Zuliyah et.al, 2010). Keterlibatan secara individu, kelompok ataupun komunitas akan menumbuhkan tingkat kesadaran terkait gambaran situasi dan masalah yang dihadapi untuk kemudian berupaya menemukan solusi untuk menangani permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan ini meliputi :

1. Pemaparan materi diawali dengan sharing tentang pemahaman mengenai koperasi, fungsi dan tugas pokok koperasi.
2. Pemaparan tentang syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk pendirian badan hukum koperasi, mekanisme perijinan sampai ke Notaris.
3. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan makalah pemahaman tentang koperasi, fungsi dan tugas pokok koperasi simpan pinjam, pemaparan petunjuk dan teknis pendirian badan hukum koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan hasil pelatihan, diskusi, dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat koperasi desa
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pembentukan koperasi desa
3. Meningkatnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjadi anggota koperasi desa. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan

Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran

pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

- 1) Kesulitan dalam mengajak warga lain yang tidak ikut dalam acara pengabdian ini agar mau bersama-sama mendirikan koperasi desa
- 2) Masyarakat masih memiliki anggapan bahwa ikut menjadi anggota koperasi desa atau tidak ikut menjadi anggota koperasi desa tidak banyak memberikan keuntungan kepada mereka
- 3) Masyarakat belum memahami bahwa dengan adanya koperasi Desa dan ikut berpartisipasi dalam koperasi desa memiliki banyak manfaat. Biasanya setelah menjadi anggota koperasi desa mereka baru menyadari bahwa banyak keuntungan yang mereka peroleh.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan mengenai Koperasi Syariah ini menunjukkan adanya sikap yang kuat dari peserta UMKM untuk membentuk Koperasi Syariah. Sesuai dengan hasil penelitian Bistiana & Indrarini (2021); Hejazziey (2009); Mulyaningtyas (2020); dan Najib et al. (2021) bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki hubungan yang kuat dengan UMKM. Hubungan yang kuat tersebut berupa pembiayaan yang bisa diberikan oleh lembaga keuangan mikro koperasi khususnya koperasi syariah kepada para pengusaha UMKM.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema pembentukan Koperasi Desa ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Peserta kurang mengerti apa itu koperasi desa dan manfaat koperasi desa; 2). Peserta juga belum mengetahui bagaimana mendirikan koperasi desa dan menjadi anggota koperasi desa; 3). Peserta sangat semangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara mendirikan koperasi desa, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk koperasi desa, bagaimana pembagian sisa hasil usaha (SHU).

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: 1). Mengadakan penyuluhan lanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang terutama dalam hal memotivasi warga dan membina mereka jika nanti ada koperasi desa di daerah mereka. Peserta juga mengharapkan materi periode akan datang mereka juga diperkenalkan dengan sistem pembukuan untuk koperasi desa; 2). Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya koperasi desa sebagai soko guru perekonomian di Indonesia.

Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran

Kesimpulan lain tentang kegiatan pelatihan perintisan Koperasi di pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diharapkan memberi perubahan pada tingkat pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam berbagai Kelompok UMKM di Desa Branjang. Nantinya masyarakat yang tergabung dalam berbagai kelompok usaha UMKM di Desa Branjang akan memiliki ketertarikan dan kemampuan untuk akan membentuk Koperasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) dan kepada segenap civitas Akademika Universitas Negeri Semarang. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Branjang dan seluruh lapisan masyarakat Desa Branjang yang turut serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti, Yati. (2008). "(FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12(1):58–62.
- Astuti, Umi Pudji, Wahyu Wibawa, Andi Ishak. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit di Bengkulu: Kasus Petani di Desa Kungkai Baru. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian*
- Gustika, Gita Sari, Dewi Hartika, Hasanah Yaspita. (2022). Pembinaan dan Pembimbingan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Bongkal, Kecamatan Kelayang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol-4 N0.1, 24-31
- Hardiani, Wenefrida Ardhian Ayu, Julian Adriani Putri, Ray Octafian, Y R Satoto, Heni Krisnatalia. (2021). Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol 4.No 1.
- Haryanti, Setyani Sri, Linda Nur Susila, and Purwito Kesdu. (2020). "Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Grogol Kabupaten Sukoharjo." *Wasana Nyata* 4(2):108–14. doi: 10.36587/wasananyata.v4i2.744.
- Howard, Elizabeth Jeanne Hubelbank, Phyllis Moore. (1989). Employer Evaluation Of Graduates: Use Of The Focus Group. *Nurse Educator*, Vol 14. No5.
- Kitzinger, Jenny. (1994). "The Methodology of Focus Groups: The Importance of Interaction between Research Participants." *Sociology of Health & Illness* 16(1):103–21. doi: 10.1111/1467-9566.ep11347023.
- Kitzinger, Jenny. (1996). Introducing focus groups. *British Medical Journal*, Vol 311.
- Lehoux, Pascale, Blake Poland, Genevieve Daudelin. 2006. Focus Group Research And "The Patient's View." *Social Science & Medicine*, 63
- Putra, Dewa Putu Bagus Pujawan. (2020). "Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 22(2):1–15. doi: 10.14203/jmb.v22i2.838.
- Putri, Phany Ineke, Shanty Oktavilia, Dwi Rahmayani, Prasetyo Ari Bowo, and M. Nuur Fauzi. (2022). "PENDAMPINGAN BUMDes UNTUNG MAKMUR DI DESA BRANJANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMASARAN DIGITAL." *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):9. doi: 10.25273/dedukasi.v2i1.12856.
- Ratumakin, Paulus Adrianus K. L., Maria O. Krisdayanti, Adrianus Ketmoen, Anselmus Boy Baunsele, Erly G. Boelan, Gerardus Diri Tukan, Maximus M. Taek, Maria Augustin Lopes Amaral, Paskalis A. Nani, Alfry Aristo Jansen Sinlae, and Priscilla M. A. Hornay. (2023). "Penyesuaian Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Bumdes Ina Huk Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Dan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(5):1760–72. doi: 10.33024/jkpm.v6i5.9253.
- Sarjana, I. M., Susrusa, K. B., & Darmawan, D. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Financial Performance Analysis of Multi-Business Cooperation in Buleleng Regency Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 16–22
- Wuryani, Emy. 2018. "Peningkatan Kualitas Organisasi Melalui Anggaran Dasar –." *Prosiding Seminar*
- Persiapan pembentukan koperasi sebagai sarana penguatan kelembagaan guna menunjang pengembangan bisnis UMKM di desa Branjang, kabupaten Ungaran

Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) 424–29.

Yaspita, Hasanah, and Gita Sari Gustika. (2021). "Analysis of Financial Performance At the Kp-Ri Kopeka Saving and Loan Cooperation (Ksp) Kopeka Indragiri Hulu Regency." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 10(2):165–83. doi: 10.34006/jmbi.v10i2.354.

Zuliyah, Siti. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, Vol 1. No 2